

PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA *HERITAGE* MUSEUM SITUS KOTA CINA KELURAHAN PAYA PASIR KECAMATAN MEDAN MARELAN KOTA MEDAN SUMATERA UTARA

Elita Putri Sari Rangkuti, S.E, M.M¹, Cyrillus Ruben Agosto Anc Supit²

Politeknik Pariwisata Medan, Medan, Indonesia, 20371

*email korespondensi: Supitruben21@gmail.com

Diterima 19 Juni 2023 / Disetujui 31 Juli 2023

ABSTRACT

Medan is known as the Malay Deli city which holds many historical stories and historical museums, this makes the city of Medan one of the cities that has an attraction for its historical tourism. However, in this case one of the museums in the city of Medan needs to be examined to get an overview and information about the manager's role in developing its tourist attraction, namely the China City Site Museum and its impact on the economy of the surrounding community. The type of research used in this paper is a qualitative research method with a descriptive approach. This paper will reveal the role of the manager in developing the tourist attraction of the China Town Site Museum. The role of the Manager greatly influences the development of the museum, but the development has not been optimal and has not been according to plan. However, the impact felt by the community with the Kota Cina Site Museum is quite good, because with the Kota Cina Site Museum, people's knowledge and income have increased.

Keywords: *Attraction, Community, Development, Heritage Tourism, Management.*

ABSTRAK

Medan dikenal sebagai kota Melayu Deli yang menyimpan banyak cerita sejarah dan museum bersejarah, hal ini menjadikan kota Medan sebagai salah satu kota yang memiliki daya tarik pada wisata sejarahnya. Namun dalam hal ini salah satu museum yang ada di kota Medan perlu diteliti untuk mendapat gambaran serta informasi tentang peran pengelola dalam mengembangkan daya tarik wisatanya yaitu Museum Situs kota Cina dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Jenis penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tulisan ini akan mengungkap tentang peran pengelola dalam mengembangkannya daya tarik wisata Museum Situs Kota Cina. Peran Pengelola sangat mempengaruhi perkembangan museum namun pengembangan yang dilakukan belum optimal dan belum sesuai dengan rencana. Tetapi dampak yang dirasakan masyarakat dengan adanya Museum Situs Kota Cina cukup baik, karena dengan adanya Museum Situs Kota Cina pengetahuan dan pendapatan masyarakat meningkat.

Kata Kunci: *Daya Tarik, Masyarakat, Pengembangan, Wisata Heritage, Pengelola*

PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata memberikan dampak secara langsung kepada masyarakat, baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif dilihat dari kacamata ekonomi mikro berupa terciptanya kesempatan untuk berusaha, meningkatkan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan serta mempercepat pemerataan pendapatan masyarakat meningkatkan penerimaan pajak pemerintah dan retribusi daerah, meningkatkan pendapatan nasional, mendorong peningkatan investasi industri pariwisata dan memperkuat neraca pembayaran, Yoeti (2008:20-21).

Kota Medan dikenal dengan identitas sebagai kota perdagangan. Bukti-bukti Kota Medan sebagai pusat perdagangan sejak abad ke-12, bukti tersebut disimpan di Museum Situs kota Cina yang berada di Kelurahan Paya Pasir, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan, Sumatera Utara. Situs Kota Cina telah diketahui keberadaannya sejak tahun 1970-an. Namun, jejak sejarah kota ini mulai terkuak sejak ditemukannya sebuah arca kuno tepatnya pada saat adanya penggalian tanah untuk penimbunan jalan Tol Belmera pada tahun 1986. Situs Kota Cina merupakan salah satu wilayah tinggalan budaya dan sejarah di Sumatera Utara yang berkaitan erat dengan jaringan perdagangan di Asia Tenggara dari abad ke-12 hingga abad ke-14 Masehi.

Situs Kota Cina diyakini sebagai cikal bakal terbentuknya Kota Medan yang sekarang dari mulai abad ke-12. Banyaknya peninggalan atau bukti arkeologis yang tertuju pada satu era yakni sejak abad ke-12 hingga awal abad ke-14, seperti tembikar, keramik, mata uang, gelas, batubata berfragmen candi, arca, tulang belulang, bahkan sisa-sisa perahu tua.

Museum Situs Kota Cina ini merupakan wisata budaya dan sejarah sekaligus salah satu Wisata Arkeologis di Sumatera utara yang harus dikembangkan dan dijaga. Maka dari itu, perlu adanya pengembangan dan pengelolaan terhadap daya tariknya, agar terlihat lebih tertata sehingga menarik wisatawan untuk berkunjung.

Dalam hal ini dapat dilihat bahwa Museum Situs Kota Cina ini memiliki potensi yang luar biasa jika dikembangkan maka dari itu perlu dimaksimalkan kinerja terhadap pengelolaan museum ini. Namun bagaimana untuk pengelolaan museum ini sendiri, banyak hal yang masih dibilang belum memenuhi kebutuhan pada museum ini sendiri, seperti kurangnya tenaga kerja yang ada di museum, kemudian ketika pengelola dalam museum ini

sudah baik, bagaimana dampak yang dihasilkan dari adanya Museum situs Kota Cina terhadap perekonomian masyarakat sekitar, apakah ikut membaik, akankah pengelola museum bekerjasama dengan masyarakat sekitar dalam pengelolaan Museum Situs Kota Cina, sehingga perekonomian masyarakat sekitar terdampak ketika datangnyawisatawan berkunjung ke Museum Situs Kota Cina.

Atas dasar ini, penulis mengajukan penelitian dengan judul, pengembangan daya tarik wisata *heritage* museum situs kota cina kelurahan paya pasir kecamatan medan marelan kota medan sumatera utara. Adapun pengambilan judul ini dikarenakan penulis ingin mengetahui bagaimana peran pengelola dalam pengembangan Daya Tarik Wisata *Heritage* Museum Situs Kota Cina dan bagaimana pula dampak dari ada nya Daya Tarik Wisata *Heritage* Museum Situs Kota Cina terhadap perekonomian masyarakat sekitar.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui peran pengelola dalam pengembangan daya tarik wisata Museum Situs Kota Cina dan untuk mengetahui dampak Daya Tarik wisata ini terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Dari penjelasan diatas dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah menganalisa perkembangan objek Daya Tarik Wisata Museum Situs Kota Cina dan mengetahui peran pengelola dalam pengembangan daya tarik wisatanya serta bagaimana dampak perekonomian masyarakat sekitar. Sehingga dirancangan Pengembangan Daya Tarik Wisata Museum Situs Kota Cina.

METODE PENELITIAN

Situs Kota Cina merupakan situs bersejarah di kota Medan, situs ini terletak dikawasan pesisir timur Sumatera Utara. Purnawibowo (2016) dalam Nababan (2019) mengemukakan bahwa, lokasinya secara administrasi terletak di kel. Paya Pasir, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan. Pada tahun 1823 lokasi situs pertama kali dicatat eksistensinya oleh Anderson atas perintah dari Gubernur Penang yang bernama W. E. Philips. Didalam laporannya Anderson menjelaskan bahwa dia menemukan sebuah batu tertulis yang berukuran besar namun tulisannya tidak dapat dibaca oleh penduduk yang bermukim disana, lokasi batu tersebut sekarang dikenal dengan kawasan kota Cina. Adapun tujuan Anderson datang kesana yaitu untuk melakukan survey ekonomi-politik dengan mengunjungi beberapa daerah pantai Timur Sumatera demi kepentingan East India Company (EIC). Beragam sumber daya arkeologis terkandung di Situs Kota Cina dari abad XII-XIV M. Dikawasan Kota Cina terdapat temuan stuktur bata, fragmen-fragmen baik logam, gerabah, keramik, Koin Cina dan umpak.

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-temayang khusus ke tema-tema umum dan menafsirkan makna data. Oleh sebab itu, maka dalam penelitian ini penulis harus mampu menganalisa, mengolah dan menyusun secara terstruktur data kualitatif (data yang berbentuk kata, kalimat, narasi, gerak tubuh, ekspresiwajah, bagan, gambar dan foto) yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dandokumentasis secara terorganisir dan memilih data yang penting dan membuat kesimpulanyang mudah dipahami oleh penulis maupun orang lain.

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan "*social situation*" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin diketahui apa yang yang terjadi didalamnya. Pada situasi sosial atau objek penelitian ini, dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*), orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu, Sugiyono (2013).

Dalam penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari, Sugiyono (2013). Sampel pada penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Narasumber dari penelitian ini adalah pengelola dari Museum Situs Kota Cina dan salah satu pedagang yang membuka warung makan di sekitar Museum Situs Kota Cina.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data- data seperti observasi. Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional dari berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun didalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu, Arifin (2013:36). Observasi dilakukan untuk memperoleh data-data yang aktual, peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan langsung dan secara sistematis terhadap penelitiaentang Pengembangan Daya Tarik Wisata *Heritage* Museum Situs Kota Cina.

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden, Subagyo (2011:39). Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak pengelola Museum Situs Kota Cina dan salah satu pedagang yang membuka warung makan disekitar Museum Situs Kota Cina.

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa gambar mengenai situasi dan kondisi lingkungan sebagai media agar dapat diamati dan diteliti lebih lanjut. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Meleong (2002), mengatakan bahwa dokumen berupa foto dalam penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya secara inducif. Dalam penulisan penelitian ini dilakukan di Museum Situs Kota Cina yang terletak di Jl. Kota Cina Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan, Sumatera Utara 20254.

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data adalah kegiatan-kegiatan analisis dalam penelitian yang dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari instrumen penelitian, yang terdiri dari catatan, rekaman, dokumen, tes dan lainnya.(Moleong:2007).

Creswell (2013:66) menyatakan bahwa, “proses analisis data kualitatif bersifat indukatif atau bottom-up (dari atas ke bawah)”. Ghony (2016) juga menjelaskan bahwa, “analisis data kualitatif dilakukan secara deskriptif dengan bahasan yang diperluas berdasarkan data yang diperoleh. Analisis data kualitatif juga meliputi langkah-langkah tertentu seperti yang dijelaskan oleh Miles and Huberman dalam Ibrahim (2018: 26) sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data (*Data Collecting*) Pada tahapan ini, peneliti akan mengumpulkan data dengan observasi, wawancara dandokumentasi dimana peneliti sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data.
2. Redukasi Data (*Data Reducation*) Langkah ini dilakukan dengan memilah data yang dibutuhkan dan sesuai dengan fokus yang diteliti. Hal ini adalah bagian untuk mendapatkan data-data yang relevan dan mendukung dalam menjawab pertanyaan penelitian. Dalam proses redukasi data, laporan lapangan akan dirangkum, dipilih dan difokuskan pada hal yang penting. Jadi laporan lapangan sebagai bahan baku mentah disingkat, direduksi dan disusun lebih sistematis sehingga lebih mudah untuk dikendalikan. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan juga mempermudah peneliti untuk mencari data yang di peroleh.
3. Penyajian Data (*Data Display*) Penyajian data adalah tahapan untuk memaparkan data-data yang diperoleh dengan jelas baik dalam bentuk narasi, tabel, gambar dan sebagainya. Agar peneliti tidak tenggelam oleh kumpulan-kumpulan data, maka peneliti akan membuat alat ukur berupa pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi dalam pengumpulandata.
4. Pengambilan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*) Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupahubungan klausul atau interaktif, hipotesis atau teori.

Data-data utama yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara tentunya akan dilakukan analisis. Selain itu, analisis juga dilakukan terhadap data-data pendukung

lainnya yang diperoleh dari studi pustaka dan studi dokumentasi yang relevan didalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan analisis deskriptif.

Analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan dengan cara memilih data yang penting, baru, unik dan terkait dengan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Analisis didasarkan pada seluruh data yang terkumpul, melalui berbagai teknik pengumpulan data yaitu observasi , wawancara mendalam dan dokumentasi (Sugiyono, 2019: 357).

Dengan demikian, penelitian ini akan berisikan kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, video dan dokumen resmi lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Cina adalah situs pelabuhan kuno dalam perdagangan di Asia Tenggara pada abad ke 11-15 M. Diduga terdapat jaringan dagang yang bernama Ayyavole Ainnuarruvar dan Mannikirim yaitu perserikatan besar pedagang Tamil. Wilayah Asia Tenggara menjadi kawasan kegiatan perserikatan ini, McKinnon (1993). Diduga selain dalam bidang perdagangan, mereka juga melakukan aktivitas keagamaan karena bermukim di Kota Cina. Adapun buktinya yaitu dengan temuan berupa empat arca (dua arca Hindu dan dua arca Buddha), serta sisa bangunan yang di duga sisa bangunan kuil. Menurut sejarawan McKinnon, pedagang Tamil membawa arca-arca yang ditemukan memiliki ciri yaitu berlanggam Tamilnadu Pedesaa.



Gambar 1. Museum Situs Kota Cina.
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

Penamaan Kota Cina berdasarkan tradisi lisan dikarenakan dulunya kawasan tersebut merupakan pemukiman orang Cina, dapat dibuktikan dengan banyaknya keramik-keramik buatan orang Cina yang ditemukan. Pada tahun 1974-1977 tinggalan arkeologis berupa sisa struktur bangunan bata yang diinterpretasikan sebagai bangunan keagamaan dengan latar belakang Hindu-Buddha.

Berakhirnya peradaban di Kota Cina dikarenakan laju sedimentasi dari dua sungai besar bermuara ke Selat Malaka, yang akhirnya membuat lokasi ini ditinggalkan oleh manusia Purnawibowo (2015). Dan akhirnya menjadi sebuah situs bersejarah dan objek wisata edukasi yaitu Museum Situs Kota Cina. Dalam analisis ini, penulis menganalisis permasalahan dengan melakukan wawancara mendalam kepada pengelola Museum Situs Kota Cina. Dan dapat disimpulkan bahwa setiap tahunnya pengelola menetapkan kebijakan untuk mengembangkan Museum Situs Kota Cina seperti memajukan pelestarian dari Museum Situs Kota Cina seperti melakukan pembangunan dan pembenahan fasilitas yang bisa digunakan nantinya oleh pengunjung agar membuat mereka nyaman untuk berkunjung ke Museum Situs Kota Cina.

Pengelola juga menyadari akan kurangnya sign pariwisata pada Museum Situs Kota Cina. Seperti tidak adanya penunjukan jalan menuju museum. Karena itu, banyak pengunjung yang tersasar atau salah jalan karena mereka mengira letak museum tidak jauh dari simpang dan ternyata masih jauh. Untuk itu, hal tersebutlah yang menjadi salah satu rencana pengelola kedepannya untuk membuat sign pariwisata pada museum agar mudah dijangkau oleh pengunjung dan memudahkan pengunjung untuk membaca dan mengetahui informasi mengenai koleksi-koleksi yang ada di museum.

Strategi yang dilakukan pengelola dalam mengembangkan daya tarik Museum Situs Kota Cina saat ini adalah dengan cara melakukan promosi melalui media sosial *instagram* dan *facebook*. Tidak hanya itu pengelola juga mengadakan perlombaan, festival, pemeran syukuran dan sosialisasi guna untuk meningkatkan promosi Museum Situs Kota Cina agar dikenal banyak orang.

Dikatakan belum optimal karena ada beberapa kendala pengelola dalam melakukan pengembangan daya tarik wisata *heritage* Museum Situs Kota Cina yaitu terbatasnya tenaga kerja yang membuat semua kegiatan di museum ini dirangkul oleh semua staff termasuk mengelola, merawat dan memperbaiki museum. Walaupun demikian, hal itulah yang menjadi kekuatan bagi mereka dalam mengembangkan Museum Situs Kota Cina. Selain itu, hal yang menjadi kekuatan bagi pengelola dalam pengembangan Museum Situs Kota Cina adalah Masyarakatnya. Masyarakat sekitar museum sangat berantusias dalam membantu melakukan pengembangan seperti kegiatan ekskavasi.

Adapun Museum Situs Kota Cina sangat berpengaruh kepada masyarakat. Mereka menggunakan museum sebagai wadah edukasi untuk mengetahui sejarah tempat tinggal mereka. Dengan adanya Museum Situs Kota Cina masyarakat mendapatkan peluang seperti mengembangkan usaha dan sedikit demi sedikit dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Hanya saja Museum Situs Kota Cina belum diketahui banyak orang dikarenakan tempatnya yang lumayan jauh dari pusat kota. Oleh karena itu pengelola selalu berupaya membagikan informasi mengenai museum melalui media sosial. Sebagian besar pengunjung Situs Kota Cina adalah pelajar dan mahasiswa dari berbagai sekolah dan universitas yang ingin melakukan penelitian. Juga Pemerintah kurang berkontribusi terhadap pengembangan Museum Situs Kota Cina. Pemerintah hanya berkontribusi di awal sejak diresmikannya museum dan bentuk kontribusi mereka bukan berbentuk uang tunai, melainkan memberikan fasilitas seperti televisi, komputer dan *stelling* kaca untuk meletakkan koleksi-koleksi yang berukuran besar. Setelah itu sampai sekarang, mereka tidak lagi berkontribusi terhadap pengembangan museum. Hal inilah yang menjadi kendala bagi pengelola dalam mengembangkan Museum Situs Kota Cina karena keterbatasan dana dan sejauh ini Museum Situs Kota Cina masih dikelola secara pribadi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan, bahwa: pertama, peran pengelola dalam melakukan pengembangan Daya Tarik Wisata Heritage Museum Situs Kota Cina belum optimal dan strategi yang mereka lakukan belum sesuai dengan rencana dikarenakan terbatasnya dana, tenaga kerja serta perhatian dari pemerintah terhadap pengembangan Museum Situs Kota Cina. Kedua, Dampak Daya Tarik Wisata Heritage terhadap perekonomian masyarakat sekitar cukup baik. Seperti meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang sejarah situs kota Cina dan meningkatnya perekonomian masyarakat. Tetapi setelah adanya pandemi pendapatan mereka turun drastis dikarenakan berkurangnya kunjungan pada Museum Situs Kota Cina. Masyarakat saat ini hanya mengharapkan pelanggan dari orang-orang yang tinggal disekitar museum saja.

Penulis merekomendasikan beberapa hal sebagai strategi dalam pengembangan Museum Situs Kota Cina, yaitu: pertama, kepada pengelola sebaiknya menyediakan aksesibilitas dan fasilitas yang lebih baik agar wisatawan yang berkunjung merasa nyaman dan bersedia untuk berujung kembali serta menyediakan *sign*/rambu wisata di beberapa lokasi untuk mempermudah aksesibilitas pengunjung. Pengelola juga sebaiknya berkoordinasi dengan pemkot agar rencana-rencana yang akan dilakukan kedepannya segera terealisasi dan sebaiknya melakukan kerja sama dengan media cetak untuk mempromosikan Museum Situs Kota Cina. Salah satu kendala yang dimiliki oleh museum adalah kurangnya tenaga kerja. Maka dari itu, tenaga kerja museum yang dibutuhkan hendaknya memenuhi 5 komponen utama yaitu: ketatausahaan museum, pengadaan koleksi, perawatan koleksi, penyajian museum dan bimbingan museum. Kedua, kepada masyarakat, agar sama-sama menjaga dan melestarikan warisan sejarah yang terdapat di Museum Situs Kota Cina dan senantiasa berantusias dalam membantu pengembangan daya tarik wisata *heritage* Museum Situs Kota Cina. Karena bagaimanapun dengan adanya Museum Situs Kota Cina sangat berpengaruh terhadap perekonomian maupun pengetahuan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Giantari, M. B. (2016). Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 4.
- Irdana, N. (2018). Konsep Penataan Koleksi Museum. *Jurnal Program Studi Kepariwisata, Sekolah Vokasi, Universitas Gadjah Mada*, 1.
- J.J, S. (1987). Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya, Yogyakarta, Kanisius, 150.150 halaman.
- Mario Baretto, I. G. (2016). Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 4.
- Nazir. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Pendit, N. S. (1944). *Ilmu Pariwisata*. Jakarta : PT. Pradnya Paramita.
- Pitana, I. G. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta.
- Purnawibowo, S. (2015). Strategi Pengelolaan Kawasan Kota Cina, Medan. *18.No. 01: 57-76*.
- Santosa, E. D. (2015). Pengembangan Objek Pariwisata Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal. *Jurnal Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya*, 3.
- Sikula, A. F. (2015). *Personnel Administration and Human Resources*.
- Subagyo, J. (2011). *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rineka.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. CV.
- Suratmo, G. (2004). *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta. GajahMada University Press: Gajah Mada University Press.
- Suriyano, D. A. (2018). Museum Situs Kota Cina Pernah Menjadi Pelabuhan Internasional
- Taylor, B. (2012). *Prosedur Penelitian. Dalam Moleong, Pendekatan Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Titing Kartika, K, F. (2017). Pengembangan Wisata Heritage Sebagai Daya Tarik Kota Cimahi. 14, 35-46.
- Winartha, I. M. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Gaha Ilmu.
- Yoeti, O. A. (1985). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Yoeti, O, A. (2002). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Cetakan Pertama.
- Yudhoyono, D, H. (2009). *Undang-Undang No. 10 Tentang Kepariwisata*. Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia.
- Yulia, S. (2018, April). Daya Tarik Wisata Alam Ngalau Indah di Kota Payakumbuh Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*, 5.